

## INTISARI

Salah satu faktor penyebab terjadinya *medication error* adalah kegagalan komunikasi (salah interpretasi) antara penulis resep dengan tenaga kefarmasian sebagai pembaca resep. Kegagalan komunikasi ini dapat disebabkan oleh tidak lengkapnya penulisan resep. Dalam standar pelayanan kefarmasian terdapat pedoman tentang pengkajian resep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi standar pelayanan kefarmasian terhadap potensi *medication error* dan mengetahui perbedaan implementasi berdasarkan kelas rumah sakit serta memberikan masukan pendekatan manajemen *lean hospital* untuk mengurangi potensi *medication error* karena resep yang tidak lengkap.

Desain penelitian adalah dengan metode observasi, instrumen yang digunakan berupa *checklist* blangko pengamatan untuk mengetahui potensi *medication error* sebelum dan sesudah pemberlakuan standar pelayanan kefarmasian pada tahap pengkajian resep. Subyek penelitian adalah resep instalasi farmasi rawat jalan menggunakan *stratified non random sampling* di rumah sakit pemerintah kelas B dan C di Kota Semarang. Sampel yang digunakan adalah 2000 lembar resep. Analisis menggunakan *chi square* dan *odd ratio*.

Karakteristik hasil observasi menunjukkan pada potensi *medication error* karena ketidaklengkapan resep terjadi penurunan sesudah Rumah Sakit mengimplementasikan standar pelayanan kefarmasian. Bagian administratif turun 24,80%, farmasetis turun 13,3% dan pada klinis 10,5%. Analisis pengaruh pada kelengkapan administratif, farmasetis dan klinis terdapat korelasi yang signifikan ( $P=0,00$ ) dan nilai  $OR < 1$ . Standar Pelayanan Kefarmasian pada kelengkapan administratif, farmasetis dan klinis berpengaruh signifikan dan dapat mencegah terjadinya ketidaklengkapan resep yang dapat berpotensi menimbulkan *medication error*. Analisis komparasi hasilnya adalah kelengkapan administratif ( $P=0,00$ ), farmasetis ( $P=0,37$ ) dan klinis ( $P=0,71$ ). Data tersebut berarti bahwa implementasi standar pada rumah sakit kelas B dan C dengan kelengkapan resep yang berpotensi menimbulkan *medication error* pada kelengkapan administratif menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Kelengkapan farmasetis tidak ada perbedaan signifikan. Persyaratan klinis tidak ada perbedaan yang signifikan. Usulan perbaikan dengan *lean hospital* untuk meminimalkan potensi *medication error* adalah *e-prescribing*, untuk meningkatkan efektifitas dari pelayanan kefarmasian yang diberikan.

**Kata kunci** : potensi *medication error*, kelengkapan resep, standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, rumah sakit pemerintah.

## ABSTRACT

One of the causes of medication error is a failure of communication (mis interpretation) between prescribers with pharmacist as a reader prescriptions. The communication failure can be caused by incomplete prescriptions. In standard of pharmaceutical services there are guidelines on the assessment prescriptions. This research's aim is to study the effect of implementation of pharmaceutical service standards to the medication error potential, and to know the difference among the implementations based on hospital classes, and then to give input to conducted Lean Hospital management approach in order to reduce the medication errors because incomplete prescription.

The study design was observational with blank instrument observations to know the incidence of medication errors before and after implementation of the standard of pharmaceutical services at the assessment stage of prescription. The research subjects were outpatient prescription in pharmaceutical installations using stratified non random sampling in government hospitals class B and C in Semarang. The sample used is 2000 pieces of prescriptions. Analysis using chi-square and odds ratio.

Characteristics of observation results showed that a decline in percentage of completeness of prescription medication that potentially cause an administrative error is down 24.80%, pharmaceutical is down 13.3% and in clinical 10.5%. Analysis of the effect on the completeness of the administrative, pharmaceutical and clinical there is a significant correlation ( $P=0.00$ ) and the value of  $OR < 1$ . Standards of Pharmaceutical Services on completeness of administrative, pharmaceutical and clinically are significant effect and can prevent the occurrence of completeness that could potentially cause a medication error. Comparative analysis results is the administrative completeness ( $P=0.00$ ), pharmaceutical ( $P=0.37$ ) and clinical ( $P=0.71$ ). The data means implementation of standards at the hospital class B and C with prescription completeness of potential medication errors in administrative completeness showed no significant difference. Pharmaceutical completeness no significant difference. Clinical requirements no significant difference. Proposed improvements to lean hospital to minimize the potential for medication error is e-prescribing, to improve the effectiveness of pharmaceutical services that given.

Keywords: potential medication error, assessment completeness prescription, the standard of pharmacy services in hospitals.